

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BLOG PADA MATA KULIAH SEJARAH KONTEMPORER EROPA

Oka Agus Kurniawan Shavab dan Gurdjita

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi, Jln. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya
Email: okaaks@gmail.com dan gurdjita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengembangan blog mata kuliah Sejarah Kontemporer Eropa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penggunaan blog pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Kontemporer Eropa dan blog yang sudah ada kurang menarik bagi mahasiswa sehingga tidak dapat meningkatkan antusiasme dalam segi penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian dan Pengembangan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan angket penilai dari ahli media di atas bahwa hasil penilaian dari media pembelajaran yang dibuat memiliki rata-rata nilainya 85,4 % sehingga dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada skala Likert. Hasil pengumpulan data tanggapan pemakaian terbatas ditinjau dari aspek tampilan media, penggunaan bahasa, penggunaan blog, dan manfaat blog diperoleh skor 337,75 % dan rata-rata mencapai 84,43%. Hasil tanggapan pemakaian lebih luas ditinjau dari aspek (1) Tampilan media, memperoleh skor 490 dengan persentase pencapaian 85,06%, (2) Penggunaan bahasa, memperoleh skor 432 dengan persentase pencapaian 84,25%, (3) Penggunaan blog, memperoleh skor 500 dengan persentase pencapaian 86,80 %, dan (4) Manfaat blog, memperoleh skor 539 dengan presentase pencapaian 93,57%. Berdasarkan tabel skala Likert, hasil dari masing-masing indikator pengembangan media pembelajaran blog yang sudah diujicobakan berada di ruang lingkup layak.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Blog, Sejarah Kontemporer Eropa*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada calon guru sejarah yang telah mengikuti mata kuliah sejarah kontemporer eropa bahwa penggunaan media pembelajaran blog harus dikembangkan agar dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di kelas. Ada beberapa permasalahan yang peneliti lihat dalam penyusunan proposal ini, pertama sudah adanya blog pembelajaran pada mata kuliah sejarah kontemporer Eropa namun belum dapat dimaksimalkan dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat karena media pembelajaran blog dibuat dengan waktu yang tidak sebentar dan

memerlukan kemampuan khusus. Walaupun demikian, peneliti ingin mencoba menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena sesuai dengan keadaan zaman sekarang agar mahasiswa tidak bosan.

Kedua, berdasarkan survey yang sudah dilakukan kepada mahasiswa bahwa blog yang sudah ada kurang menarik bagi mahasiswa sehingga tidak dapat meningkatkan antusiasme dalam segi penggunaannya, maka dari itu diperlukan pengembangan agar media pembelajaran blog ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa. Ketiga, blog sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa karena saat ini merupakan era digital yang memanfaatkan teknologi internet ditambah lagi berdasarkan *survey* bahwa

semua calon guru sejarah angkatan 2016 sudah pernah melakukan *blogwalking* atau berkunjung dari suatu blog ke blog lain untuk mencari sumber belajar. Dengan fakta tersebut, blog bukanlah hal yang baru dan rumit bagi calon guru sejarah serta diharapkan dalam pembelajaran di kelas mereka semakin termotivasi dan dengan begitu blog pembelajaran yang sudah adapun tidak sia-sia dan dapat digunakan dengan adanya pengembangan terlebih dahulu. Keempat, alasan pemilihan pada mata kuliah sejarah kontemporer Eropa dikarenakan materinya yang berat ditambah sumber materinya baik teks dan film sulit untuk dicari. Maka dari itu dengan adanya media pembelajaran blog ini dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Gilakjani, Ismail, dan Ahmadi (2012) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menyediakan kondisi belajar dengan kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya bagi peserta didik, kaya akan informasi dan sumber belajar, serta dapat disisipi dengan berbagai elemen berbasis multimedia pembelajaran. Penggunaan media dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dapat mengembangkan sumber belajar yang dinamis, serta menarik bagi indra yang berbeda dan beragam gaya belajar peserta didik.

Dengan adanya teknologi digital dapat membuat peserta didik menjadi lebih terpacu motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tentu saja teknologi digital tersebut perlu disesuaikan dengan desainnya yang menarik agar peserta didik nyaman dan tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai, seperti pengembangan blog media pembelajaran.

Blog merupakan sebuah aplikasi *CMS* (*Content Management System*) yaitu perangkat lunak yang memungkinkan seseorang untuk menambahkan dan atau memanipulasi (mengubah) isi dari suatu situs *Web*. Umumnya, sebuah *CMS* (*Content Management System*) terdiri dari dua

elemen: aplikasi manajemen isi (*Content Management Application*, [CMA]); aplikasi pengiriman isi (*Content Delivery Application* [CDA]). Elemen CMA memperbolehkan pembuat untuk memanager isi yang mungkin tidak memiliki pengetahuan mengenai HTML (*HyperText Markup Language*), untuk memenejemen pembuatan, modifikasi, dan penghapusan isi dari suatu situs *Web* tanpa perlu memiliki keahlian sebagai seorang *Webmaster*. Elemen CDA menggunakan dan menghimpun informasi-informasi yang sebelumnya telah ditambah, dikurangi atau diubah oleh pembuat situs web untuk meng-*update* atau memperbaharui situs *Web* tersebut. Kemampuan atau fitur dari sebuah sistem *CMS* berbeda-beda, walaupun begitu, kebanyakan dari software ini memiliki fitur publikasi berbasis *Web*, manajemen format, kontrol revisi, pembuatan index, pencarian, dan pengarsipan.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam pengembangan sebuah blog pembelajaran, Rokhman, Sardiman dan Pramandanu (2015) menjelaskan bahwa dengan media blog ini mudah untuk memberikan materi pembelajaran pasca penerimaan pelajaran ataupun sebelum pelajaran dilaksanakan. Dengan beberapa aspek tersebut maka media *Blog* sangat dibutuhkan untuk menutupi dan melengkapi waktu mengajar yang sangat kurang.

Media pembelajaran blog yang dikembangkan ini akan mencoba untuk menjadikan blog sebagai media pembelajaran interaktif karena media pembelajaran interaktif berbasis blog memiliki beberapa keistimewaan seperti yang diungkapkan oleh Sukiman (2012), yaitu: 1) untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalostis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) dapat mengatasi sifat pasif anak didik dan, 4) mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak lagi perlu menyampaikan seluruh materi pembelajaran melalui ceramah, tetapi guru bertugas sebagai

fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sejarah, media pembelajaran blog sangat dibutuhkan. Kehadiran blog dan kemajuan internet sangat mendukung dalam pengembangan media pembelajaran. Pembelajaran dengan media blog akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, karena dengan media blog memungkinkan untuk menghadirkan bentuk pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Dengan media pembelajaran blog dapat menyajikan materi pembelajaran tekstual dan visual. Dengan hadirnya blog dan internet semua peserta didik dapat mengakses pembelajaran sejarah dimanapun mereka berada.

Penggunaan media yang lebih canggih seperti *blog* menuntut konsekuensi dari pengajar untuk mampu mengoperasikannya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, adanya kreativitas dalam menyampaikan bahan atau materi belajar akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan Research and Development. Metode Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Menurut Puslitjaknov (Putra, 2011:133) model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai

tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu.

Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti atau pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan dalam memaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan. Dalam prosedur peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap langkah dalam pengembangan. Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Pada penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk media pembelajaran blog.

Tahap pengembangan Dick & Carey diadaptasi ke dalam penelitian pengembangan ini menjadi 4 tahap. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan langkah pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan langkah pengembangan modul seperti halnya yang telah disampaikan dalam kajian teori. 4 langkah tersebut antara lain:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji tujuan dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan adalah modul. Peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk menentukan produk yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Analisis kurikulum akan menghasilkan tema yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Selain itu, tahap ini akan menentukan dan menetapkan modul yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, atau hanya satu standar kompetensi.

2. Tahap Desain Produk

Hasil dari analisis kebutuhan selanjutnya akan menentukan desain produk yang akan dikembangkan. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya (Sugiyono, 2013: 413). Tahap desain produk kegiatannya

meliputi menentukan template blog, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, menu, widget, isi, gambar, dan video blog. Tahap ini akan menghasilkan desain produk awal berupa blog yang sebelumnya telah dilakukan penyusunan instrumen penilaian produk untuk dijadikan pedoman dalam mendesain produk. Produk berupa blog perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Uji produk adalah bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Produk akan dikonsultasikan kepada pakar/ ahli media pembelajaran, dan calon guru sejarah.

3. Tahap Validasi dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan inti yang berupa rangkaian penilaian pengembangan produk. Tahapan pra-validasi dilakukan dengan mengkonsultasikan produk awal kepada ahli media untuk mendapat masukan awal. Tahap pra-validasi berguna untuk menilai kelayakan produk sebelum dinilai oleh validator. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Ahli/pakar melakukan validasi terhadap blog agar dapat diketahui kekurangan yang masih ada. Hasil dari validasi ahli/pakar akan menjadi bahan untuk membuat revisi produk.

Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang (Sugiyono, 2013: 302). Ahli pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan. Rangkaian selanjutnya dari tahap validasi dan evaluasi adalah tahap uji keterbacaan. Produk yang telah dinyatakan layak oleh ahli/pakar selanjutnya diujikan kepada calon guru sejarah Universitas Siliwangi sebagai calon pengguna. Produk diterapkan ke

dalam proses pembelajaran sejarah kontemporer eropa untuk kemudian calon guru sejarah menilai dan memberi masukan terhadap blog tersebut. Selain itu, uji keterbacaan juga dilakukan oleh sesama mahasiswa untuk mendapatkan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan produk.

4. Tahap Produk Akhir

Tahap ini akan menghasilkan produk akhir berupa blog yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Produk akhir siap diproduksi secara massal dan disebarakan sebagai blog dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengembangan hanya sampai pada tahap evaluasi formatif. Hasil dari evaluasi formatif dilakukan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki produk awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan media pembelajaran pada Mata Kuliah Sejarah Kontemporer Eropa ini diperoleh data-data, yaitu:

1. Data evaluasi tinjauan ahli media yang terdiri dari data hasil validasi dan hasil revisi dari ahli media.
2. Data evaluasi tanggapan pemakaian terbatas pada kelompok kecil yakni data hasil analisis dan hasil revisi.
3. Data evaluasi hasil tanggapan pemakaian lebih luas pada kelompok besar/uji lapangan yakni data hasil analisis.

Validasi ahli media terhadap media pembelajaran meliputi aspek tampilan bahasa, tata bahasa, kemudahan dalam penggunaan blog, dan kesesuaian materi. Hasil validasi para ahli dijadikan tolok ukur tentang layak tidaknya media pembelajaran untuk diujicobakan di lapangan.

Media pembelajaran blog yang dikembangkan ini divalidasi oleh ahli media. Validasi oleh ahli media meliputi 3 aspek yaitu aspek tampilan media, tata bahasa, dan kemudahan penggunaan

blog. Data hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tanggapan ahli media

No	Aspek	Frekuensi				Σ Bobot	Bobot relatif (%)	Bobot utama (%)
		1	2	3	4			
1	Tampilan Media			3	1	13	100	81,25
2	Tata Bahasa Bahasa			1	2	11	100	91,6
3	Kemudahan Penggunaan Blog			2	2	14	100	87,5
4	Kebermanfaatan			3	1	13	100	81,25

Berdasarkan tabel penilai dari ahli media di atas bahwa hasil penilaian dari media pembelajaran yang dibuat memiliki rata-rata nilainya 85,4 % sehingga dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada tabel 4.3 skala Likert. Dengan begitu peneliti akan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran di mata kuliah Sejarah Kontemporer Eropa.

Tanggapan pemakaian terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil. Tanggapan pemakaian terbatas dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah. Tujuan dilakukannya tanggapan pemakaian terbatas yaitu untuk mengetahui kenyamanan pemakaian dan juga untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan atau kegagalan fungsional media pembelajaran. Adapun angket penilaian tanggapan pemakaian terbatas adalah sebagai berikut:

1. Kualitas tema blog
2. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti
3. Bahasa yang digunakan tegas dan jelas
4. Kualitas gambar bagus sehingga dapat dilihat dengan jelas

5. Komposisi warna tulisan terhadap warna latar (background)
6. Teks dapat dilihat dengan jelas
7. Kemudahan memilih materi pada menubar
8. Visualisasi sesuai dengan materi
9. Nama domain mudah diingat
10. Kemudahan Navigasi untuk

11. Fasilitas *searching* dapat membantu dalam mencari materi yang diinginkan
12. Kemudahan dalam menggunakan blog
13. Video dalam materi dapat membantu menambah pengetahuan
14. Blog dapat membantu dalam memperkaya pengetahuan, termasuk sejarah kontemporer Eropa

15. Blog dapat membantu dalam mencari refrensi sumber belajar
- Tanggapan pemakaian terbatas dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah yang terdiri dari 8 orang.

Hasil pengumpulan data tanggapan pemakaian terbatas ditinjau dari aspek (1) Tampilan media, memperoleh skor 104 dengan persentase mencapai 81,25 %, (2) Penggunaan Bahasa, memperoleh skor 79 dengan persentase mencapai 82,29%, (3) Penggunaan Blog, memperoleh skor 108 dengan presentase 84,37, dan (4) Manfaat Blog memperoleh skor 115 dengan presentase 89,84 %. Jumlah hasil pengumpulan data terbatas diperoleh skor 337,75 % dan rata-rata mencapai 84,43%. Dengan adanya hasil ini, maka selanjutnya adalah melihat tabel skala likert yang selanjutnya hasilnya adalah pada skala 4, maka dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan (*research and development*) ini adalah media pembelajaran *blog* untuk mata kuliah Sejarah kontemporer Eropa pada Materi Jatuhnya Uni Soviet. Proses pembuatan media pembelajaran *Blog* ini melalau

beberapa tahap, yaitu: pembuatan produk, validasi produk yang dibuat oleh ahli media. Dari hasil validasi kemudian dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan. Setelah melakukan revisi sesuai yang disarankan oleh ahli media kemudian dilakukan tanggapan pemakaian terbatas yang melibatkan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah FKIP Universitas Siliwangi. Tanggapan pemakaian terbatas dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan atau kegagalan fungsional produk yang dibuat. Dari hasil dan saran tanggapan pemakaian terbatas tersebut dilakukan revisi untuk lebih menyempurnakan produk yang dibuat. Tanggapan pemakaian lebih luas dilakukan terhadap kelompok besar. Tanggapan pemakaian lebih luas ini dilakukan simulasi terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Tahun Akademik 2016.

Tahap selanjutnya adalah melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran blog yang sudah melalui tahapan uji coba ahli media dan pemakaian terbatas. Tanggapan lebih luas dilakukan guna mengetahui respon siswa mengenai media pembelajaran blog yang dibuat. Dari hasil dan saran tanggapan pemakaian lebih luas tersebut dilakukan revisi untuk lebih menyempurnakan produk yang dibuat. Saat uji coba atau kegiatan pembelajaran, banyak respon yang terjadi mengenai tampilan media blog yang ditayangkan. Setelah uji coba/kegiatan pembelajaran dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyebarkan angket mengenai tampilan media pembelajarannya. Tanggapan pemakaian secara luas dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah kelas B angkatan 2016 yang berjumlah 36 orang.

Berdasarkan tanggapan secara luas yang dilakukan, nilai/angka maksimal pada uji coba terluas adalah 1893 dari semua butir pernyataan. Hasil pengumpulan data penilaian tanggapan pemakaian lebih luas ditinjau dari aspek (1) Tampilan media, memperoleh skor

490 dengan persentase pencapaian 85,06%, (2) Penggunaan bahasa, memperoleh skor 432 dengan persentase pencapaian 84,25%, (3) Penggunaan blog, memperoleh skor 500 dengan persentase pencapaian 86,80 %, dan (4) Manfaat blog, memperoleh skor 539 dengan presentase pencapaian 93,57%. Berdasarkan tabel skala Likert, hasil dari masing-masing indikator pengembangan media pembelajaran blog yang sudah diujicobakan berada di ruang lingkup layak.

Setelah dilakukan uji coba oleh ahlimedia, pemakaian terbatas, dan secara luas, maka dilakukan revisi dengan tujuan menghasilkan produk yang lebih sempurna dari sebelumnya serta menggali dan mencari beberapa aspek yang lazim digunakan dalam proses pengembangan produk yang meliputi:

1. Ketepatan materi atau bahan pembelajaran serta rancangan media yang dikembangkan.
2. Kualitas tampilan dan penyajian materi pada media yang dikembangkan.
3. Kemenarikan bahan ajar yang dapat memotivasi calon guru sejarah untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran
4. Membantu penyediaan sumber belajar yang dapat membantu calon guru sejarah dalam proses pemahaman konsep maupun pesan yang termuat dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan dari data validasi ahli media serta data hasil tanggapan pemakaian terbatas dan tanggapan pemakaian lebih luas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran blog mata kuliah sejarah Kontemporer Eropa sangat layak untuk digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran calon guru sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penilaian dari ahli media pembelajaran rata-ratanya sebesar 85,4 % sehingga dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Hasil pengumpulan data tanggapan pemakaian terbatas ditinjau dari aspek (1) Tampilan media, memperoleh skor 104 dengan persentase mencapai 81,25 %, (2) Penggunaan Bahasa, memperoleh skor 79 dengan persentase mencapai 82,29%, (3) Penggunaan Blog, memperoleh skor 108 dengan persentase 84,37, dan (4) Manfaat Blog memperoleh skor 115 dengan persentase 89,84 %. Jumlah hasil pengumpulan data terbatas diperoleh skor 337,75 % dan rata-rata mencapai 84,43%.
3. Hasil tanggapan pemakaian lebih luas ditinjau dari aspek (1) Tampilan media, memperoleh skor 490 dengan persentase pencapaian 85,06%, (2) Penggunaan bahasa, memperoleh skor 432 dengan persentase pencapaian 84,25%, (3) Penggunaan blog, memperoleh skor 500 dengan persentase pencapaian 86,80 %, dan (4) Manfaat blog, memperoleh skor 539 dengan persentase pencapaian 93,57%. Berdasarkan tabel skala Likert, hasil dari masing-masing indikator pengembangan media pembelajaran blog yang sudah diujicobakan berada di ruang lingkup layak.

- Rokhman, Sardiman dan Pramandanu. 2015. *Pengembangan Media Blog Sejarah Untuk Pembelajaran Sejarah di SMA*. Istorica. Vol 10. No. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilakjani, A. P., Ismail, H. N., & Ahmadi, S. M. 2012. *The Effect of Multimodal Learning Models on Language Teaching and Learning. Theory and Practice in Language Studies*.1(10), 1321-1327.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.